# TERJERAT

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS**
**PENCIPTAAN SENI**
untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajad magister
dalam bidang seni, minat utama Penciptaan Seni Tari

**Isra Fahriati**
**NIM 1620950411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN**
**PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**
**2019**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

# TERJERAT: Karya Tari Berdasarkan Pengalaman Empiris

Oleh:

**Isra Fahriati**
**NIM 1620950411**

Telah dipertahankan pada tanggal 30 Oktober 2018
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

| Pembimbing Utama, | Penguji Ahli, |
|---|---|
| **Dr. Martinus Miroto, M.F.A** | **Dr. Sal Murgiyanto** |

Ketua Tim Penilai

**Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si**

Yogyakarta, 30 NOV 2018

Direktur,

**Profesor Dr. Djohan, M.Si**
**NIP 196112171994031001**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

# PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di sutu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

**TERJERAT**

**Kisah Cinta Terlarang Oleh Latar Belakang, Keturunan dan Golongan**

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018

Oleh Isra Fahriati

## ABSTRAK

Status sosial, keturunan, dan golongan kerap menjadi sebuah syarat dalam penentuan pasangan hidup. Cinta terkadang berhadapan dengan aturan yang dianut oleh suatu masyarakat, khususnya pada masyarakat Aceh. Sebuah keluarga bangsawan diharuskan menikah dengan keluarga yang berasal dari derajat yang sama pula.Perubahan zaman tidak membuat aturan di atas menjadi longgar. Keharusan seorang wanita yang bergelar *Cut* menikah dengan lelaki yang terlahir sebagai sosok berketurunan darah biru/bangsawan masih begitu eksklusif dipandangan masyarakat. Gelar bangsawan yang disandang pada nama mereka menjadikan mereka sebagai manusia pilihan yang dilahirkan sebagai penerus bukti sejarah yang akan menjaga garis keturunan di masa depan.

Karya tari TERJERAT menuangkan pengalaman dari seorang sahabat penulis yang pernah datang berkunjung untuk berbagi keluh kesahnya. Sahabat penulis menceritakan bagaimana kehidupan rumah tangganya yang belum lama terjalin. Pernikahannya yang tidak didasari cinta kini membuat hubungan pernikahannya penuh dengan tekanan batin. Timbul penyesalan dan terpukul karena harus meninggalkan sang kekasih yang sangat dia kasihi dan cintai yang berasal dari golongan masyarakat biasa hanya karena sebuah aturan adat dari keluarga bangsawan. Namun pada akhirnya ia menyadari bahwa aturan tersebut tidak menjamin kebahagiaan dalam sebuah hubungan pernikahan.

**Kata Kunci**: Golongan, Status sosial, Adat



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

## ABSTRACT

Social, hereditary, and group status often becomes a condition in determining a spouse. Love is sometimes faced with the rules adopted by a society, especially in Acehnese society. A noble family is required to marry a family of the same degree. Changing times does not make the above rules loose. The necessity of a woman with the title Cut married to a man born as a figure of blue blood / nobility is still so exclusive in the eyes of the people. The noble title which is carried on their name makes them the chosen human being born as the successor to the historical evidence that will guard the lineage in the future.

The TERJERAT dance work poured the experience of a writer friend who had come to share his complaints. A friend of the writer tells how his long-lived domestic life. Her marriage that is not based on love now makes her marriage relationship full of inner pressure. Regretted and hit because they had to leave their beloved, loved and loved by ordinary people because of a customary rule from a noble family. But in the end he realized that these rules did not guarantee happiness in a marriage relationship.



**Keywords**: Group, Social status, Customary





UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

# KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga karta tari TERJERAT beserta tesis karya tari dapat terselesikan sesuai target yang di inginkan. Karya tari dan tesis tari dibuat guna memporoleh gelar Magister Seni pada bidang seni tari di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tari dan tesis tari dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dari banyak pihak. Dalam penulisan laporan pertanggungjawaban dan proses penciptaan karya tari TERJERAT, penulis banyak menemukan kendala dan hambatan. Akan tetapi dengan dukungan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, laporan tertulis ini dapat terwujud.

Pada kesempatan yang baik ini, dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang cukup mendalam dan sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT
2. Ayahandaku tercinta Adnan Piah dan Ibundaku tersayang Nurlatifah yang tak henti-hentinya memberikan doa dan kasih sayangnya terhadap penulis, dan harapan selalu terlontar dari dalam hati dan bibirmu, kasih dan sayang serta segala yang telah Ayah dan Bunda berikan tak akan pernah bisa penulis membalasnya, hanya doa dan karya yang dapat Ananda berikan untuk membuat Ayah dan Bunda bangga. Serta dorongan doa dan suport yang



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

memotifasi penulis selama ini dari kakak laki-laki saya yang bernama Fahcrizal dan adik perempuan saya Nurul Fahraini serta seluruh keluarga besar yang tetap menyemangati penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Bapak Dr. Martinus Miroto, M.FA selaku dosen pembimbing utama dalam tugas akhir saya ini. Beliau dengan penuh perhatian dan kesabaran membimbing penulisan laporan pertanggungjawaban dan memberi masukan-masukan kreatif selama proses penciptaan karya tari TERJERAT.
4. Dr. Sal Murgiyanto selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan banyak saran dan masukan-masukan demi kesempurnaan penulisan ini.
5. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.Si selaku ketua tim penilai dalam ujian tugas akhir ini.
6. Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat menempuh studi di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen, saya sangat berterimakasih atas ilmu yang engkau berikan selama menempuh studi di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kepada seluruh staf dan karyawan/karyawati Program Pascasarjana Institut Seni Yogyakarta yang selalu bersedia membantu administrasi dalam studi hingga sampai selesai.



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Pascasarjana Institut Seni Yogyakarta angkatan 2016 terutama pada kelas penciptaan seni tari yang telah menjadi keluarga baru penulis selama menempuh studi di Program Pscasarjana Institut Seni Yogyakarta.
10. Kepada Novirela Minang Sari, sahabat penulis dari mulai menginjakan kaki di bangku kuliah (SENDRATASIK Universitas Syiah Kuala Banda Aceh) hingga sampai penulis menyelesaikan studi magister.
11. Kepada Silvia Dewi Marta Ningrum yang senantiasa bersedia mengikuti imajinasi penulis yang selalu berubah-ubah, dan membantu penulis menemukan jawaban pada tubuh tari yang akan menjadi pengetahuan bagi seluruh penari karya tari TERJERAT.
12. Kepada Bapak Ari Ersandi sesosok seniman ternama dari nusantara hingga kemancanegara. Mendorong penulis untuk berani menciptakan karya-karya yang berguna bagi masyarakat. Kehadiran Bapak Ari Ersandi ini telah memberikan banyak perubahan baik pola pikir maupun pola tindakan dalam menciptakan sebuah karya.
13. Kepada seluruh penari TERJERAT yaitu Widi sebuatan akrab Celepret, Rizka, Devi, dan Amalia yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, energi, serta pikiran dalam mewujudkan karya tari TERJERAT.
14. Kepada studio Banjarmili suatu tempat pertunjukan yang paling di dambakan oleh penulis.



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

15. Kepada seluruh teman-teman tim dokumentasi Yogi Caka, Yuda Delonix, Aditya dan May sudah bersedia mendokumentasikan sejaraha baru dalam hidup penulis.
16. Kepada seluruh pendukung terselenggaranya pertunjukan karya tari TERJERAT yaitu Adi Putra Nugraha sebagai Stage Manager, Andi sebagai Asisten Stage Manager, Mas Bureg sebagai Lighthing Man, Mas elan Sound Man, Ahmad Susantri sebagai MC pada hari pertunjukan, Mas Yefta dan Mas Arfa sebagai tim keamana, Moh.Kadavi dan Prass sebagai tim transportasi, Kak Nana, Siti Suhada, Rika Agustina, Ajeng, Leli, sebagai tim konsumsi. Kalian selalu berusaha keras untuk dapat mewujudkannya. Terimakasih untuk pengalaman yang sangat berharga ini. Berkerja sama bersama kalian merupakan kesempatan yang sangat berharga bagi penulis dalam hidup penulis.
17. Kepada kos oren sewon, kos paris, dan kos pink yang selalu jadi tempat persinggahan teman-teman semua.
18. Kepada suadara seperantauan yaitu Novi Rela Minang Sari, Kak Nana, Rizka Geubrina, Rika Agustina, Tria Oktarizka, Shifa Sultanika, Siti Suhada, Dexa, penulis akan selalu mengingat jasa kalian. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian, Amin.
19. Semua pendukung karya tari TERJERAT yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala bantuan, semoga Tuhan memberkati dan selalu melindungi kita senantiasa, Amin.



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Penulis menyadari bahwa karya tari TERJERAT masih sangat jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kekurangan serta keselahan. Untuk menyempurnakan karya tari dan karya tulis ini, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan.

Yogyakarta, 14 Februari 2019

Penulis



Isra Fahriati
1620950411



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**
**HALAMAN PENGESAHAN**
**PERNYATAAN**
**ABSTRAK……i**
**KATA PENGANTAR……..iii**
**DAFTAR ISI……...…….viii**
**DAFTAR GAMBAR……...….x**

**I. PENDAHULUAN** ..... 1
A. Latar Belakang Penciptaan ..... 1
B. Rumusan Ide Penciptaan ..... 6
C. Keaslian/Orisinalitas ..... 6
D. Tujuan dan Manfaat ..... 8
1. Tujuan ..... 8
2. Manfaat ..... 9
**II. KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN** ..... 10
A. Sumber Pustaka ..... 10
B. Sumber Karya (Diskografi) ..... 23
C. Landasan Penciptaan ..... 26

**III. Metode dan Proses Penciptaan** ..... 30
1. Rumusan Gagasan Awal ..... 30
2. Perancangan ..... 33
2.1 Tema Tari ..... 33
2.2 Judul Tari. ..... 34
2.3 Tipe tari ..... 34
2.4 Mode Penyajian Tari ..... 35
2.5 Struktur dramaturgi ..... 35
2.6 Gerak Tari. ..... 37
2.7 Penari ..... 38
2.8 Musik Tari ..... 38
2.9 Tata Tias dan Tata Busana ..... 39
2.10 Tata Cahaya ..... 41

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

2.11 Tempat Pertunjukan ..... 41
2.12 Properti ..... 42
2.13Pesan yang disampaikan ..... 42

3. Eksplorasi-Improvisasi ..... 43
4. Komposisi-Evaluasi ..... 48
5. Presentasi-Dokumentasi ..... 49

**IV. HASIL KARYA** ..... 53
A. Struktur Dramatik ..... 54
B. Ragam Gerak ..... 59

**V. PENUTUP** ..... 64
A. Kesimpulan ..... 64
B. Hambatan ..... 65
C. Saran ..... 65
**KEPUSTAKAAN**..... 67

**LAMPIRAN** ..... 70
A. Lampiran Gambar Proses Latihan ..... 70
B. Lampiran Gambar Pertunjukan ..... 75
C. Lampiran Gambar Publikasi ..... 86
D. Lampiran Gambar Persiapan Pertunjukan ..... 90
E. Lampiran Tempat Pertunjukan ..... 91
F. Lampiran Gambar Tata Cahaya ..... 93
G. Lampiran Gambar Pola Lantai ..... 86
H. Lampiran Gambar Pendukung Karya ..... 99
I. Lampiran Anggaran Dana ..... 101
J. Lampiran Jadwal Pelaksanaan ..... 104

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lainnya, sehingga kehidupan yang dilakukan oleh manusia yang satu akan mempengaruhi yang lainnya. Di dalam kehidupan bermasyarakat ada suatu konsep yang mengacu pada sebuah hubungan yang terjadi akibat adanya proses-proses sosial dalam masyarakat. Hubungan sesama manusia dapat berupa hubungan manusia antar lawan jenis atau hubungan antara sesama jenis. Salah satu hubungan atau interaksi antar lawan jenis dapat disebut sebagai pergaulan heteroseksual (Drever, 1986).

Perbedaan bentuk hubungan lawan jenis dapat dipengaruhi oleh usia dan tingkat strata sosial individu yang terkait dalam sebuah hubungan. Hubungan antar lawan jenis pada manusia yang menjelang dewasa akan mengarah lebih khusus dan serius, yaitu perubahan rasa suka menjadi hubungan percintaan dan akhirnya berujung pada sebuah pernikahan.

Perasaan cinta memegang peranan yang cukup besar dalam suatu hubungan, karena cinta mampu membuat seorang pria dan wanita merasakan getaran dalam hati mereka. Shaver (dalam Baron & Byrne, 2005) mendefinisikan cinta adalah reaksi emosional yang sama dikenalnya dan sama mendasarnya dengan rasa marah, kesedihan, kegembiraan, dan rasa takut. Sedangkan dalam kamus psikologi, cinta didefinisikan sebagai suatu perasaan kuat penuh kasih



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

sayang atau kecintaan terhadap seseorang, biasanya disertai satu komponen seksual (Chaplin, 2005).

Status sosial, keturunan, dan golongan kerap menjadi sebuah syarat dalam penentuan pasangan hidup. Adapun cinta terkadang berhadapan dengan aturan yang dianut oleh suatu masyarakat, khususnya pada masyarakat Aceh. Sebuah keluarga bangsawan diharuskan menikah dengan keluarga yang berasal dari derajat yang sama pula. *Teuku* dan *Cut* merupakan gelar bangsawan pada masyarakat Aceh. *Teuku* adalah gelar bangsawan untuk kaum pria, sedangkan *Cut* adalah gelar bagi kaum wanita. Pernikahan kedua keluarga bangsawan ini dipercaya tidak akan menghilangkan garis keturunannya, karena hanya seorang wanita dari keluarga bangsawan yang menikah dengan seorang pria bergelar *Teuku,* yang dapat memberikan keturunan dengan kedua gelar tersebut. Gelar *Cut* dan *Teuku* merupakan gelar yang diberikan berdasarkan sistem monarki tersebut menjadi simbol yang menunjukkan bahwa seseorang itu memiliki garis keturunan yang erat dengan kerajaan Aceh.

Seseorang yang lahir di suatu daerah akan mendapatkan marga atau gelar sesuai dengan sistem kekerabatan yang digunakan di daerah tersebut. Dijelaskan oleh Soepomo (2007:51-52), salah satu sistem kekerabatan yang ada di masyarakat hukum adat di Indonesia adalah sistem kekerabatan unilateral. Sistem kekerabatan unilateral merupakan sistem kekerabatan yang anggota-anggotanya menarik garis keturunan hanya dari satu pihak saja yakni pihak ayah atau ibu. Sistem kekerabatan unilateral ini dapat dibagi menjadi dua yaitu; a) Sistem Kekerabatan Matrilineal. Sistem kekerabatan yang anggota-anggotanya menarik



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

garis keturunan hanya dari pihak ibu saja terus menerus ke atas karena ada kepercayaan bahwa mereka semua berasal dari seorang ibu. b) Sistem Kekerabatan Patrilineal. Sistem kekerabatan yang mengambil garis keturunan dari pihak ayah yang akan di pedomani dalam hal pemberian nama suku atau marga untuk anak yang lahir, pengaturan hak dan kewajiban dalam sistem pewarisan, dan lain-lain.

Sistem kekerabatan patrilineal adalah sebuah sistem yang digunakan dari sejak masa kesultanan Aceh sampai dengan saat ini. Keharusan bagi seorang wanita Aceh yang bergelarkan *Cut* untuk menikah dengan seorang pria yang bergelar *Teuku* untuk dapat memperbesar angka keturunan yang bergelar bangsawan Aceh. Begitu pula pria yang bergelar *Teuku* harus menikah dengan wanita yang bergelar *Cut*, karena pada zaman kesultanan mereka percaya bahwa *Cut* menunjukkan sebuah keluarga dari status sosial tinggi.

Perubahan zaman tidak membuat aturan di atas menjadi longgar. Keharusan seorang wanita yang bergelar *Cut* menikah dengan lelaki yang terlahir sebagai sosok berketurunan darah biru/bangsawan terlihat masih begitu ekslusif dalam pandangan masyarakat. Gelar bangsawan yang disandang pada nama mereka menjadikan mereka sebagai manusia pilihan yang dilahirkan sebagai penerus bukti sejarah yang akan menjaga garis keturunan di masa depan.

Penulis memiliki seorang sahabat yang pernah datang berkunjung untuk berbagi keluh kesahnya. Sahabat penulis menceritakan bagaimana kehidupan rumah tangganya yang belum lama terjalin. Pernikahannya yang tidak didasari cinta kini membuat hubungan pernikahannya penuh dengan tekanan batin. Rasa



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

menyesal dan terpukul karena harus meninggalkan kekasih yang sangat dia kasihi dan cintai yang berasal dari golongan masyarakat biasa hanya karena sebuah aturan adat dari keluarga bangsawan. Namun pada akhirnya ia menyadari bahwa aturan tersebut tidak menjamin kebahagiaan dalam sebuah hubungan pernikahan.

Menikah tidak hanya semata-mata untuk memberikan sebuah keturunan, rasa cinta dan kenyamanan dalam sebuah hubungan sangat menjamin kebahagian perjalanan hubungan tersebut. Dinikahi pria dari keluarga bangsawan mungkin adalah impian dari semua wanita. Tetapi bagaimana jika impian ini menjadi sebuah kesakitan dan kesengsaraan dalam sebuah rumah tangga. Bagaimana ketika sebuah hubungan yang sudah dibina lama, tetapi pada akhirnya harus dipisahkan oleh sebuah aturan yang tidak menjamin kebahagiaan mereka. Pengalaman pribadi kerap menjadi sebuah rangsangan para koreografer dalam menciptakan sebuah koreografi. Kerap sekali masyarakat sekitar tidak tahu bahkan tidak peduli dengan fenomena apa yang sedang atau telah terjadi di sekitar. Hal inilah yang mendorong koreografer untuk menciptakan sebuah koreografi yang bertujuan menyampaikan kepada masyarakat dengan menggunakan tubuh sebagai alat untuk menyampaikan fenomena tersebut. Cerita tersebut adalah sebuah inspirasi munculnya gagasan, sehingga penulis ingin mewujudkannya ke dalam sebuah penciptaan karya tari yang berjudul TERJERAT.

Karya tari TERJERAT diwujudkan dengan beberapa medium, salah satunya adalah medium gerak. Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah dikembangkan dan diberi bentuk ekspresif dan estetis.



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Adapun di dalam karya tari TERJERAT, penulis menggunakan gerak metakinesis, yaitu gerak yang diciptakan tidak hanya menggunakan fisik saja, akan tetapi juga menggunakan psikis yang mampu meluapkan emosionalnya ke dalam gerak tersebut. Hal ini juga ditegaskan oleh John Martin di dalam Hadi (2012:13), fisik dan psikis adalah dua aspek yang sesungguhnya satu, maka keduanya memiliki hubungan yang erat dengan pengalaman pribadi, mental, dan peralatan emosional, dan bagi penari pengalaman emosional dapat diekspresikan langsung lewat gerakan.

Sebuah koreografi tidak akan tercipta begitu saja tanpa adanya proses penciptaan. Proses penciptaan tari TERJERAT akan melalui tiga tahap, yaitu eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Setelah melalui proses-proses penciptaan tari, tentunya akan ada sebuah produk yang dihasilkan, yakni sebuah pertunjukan. Dalam karya tari TERJERAT, penyaji menggunakan koreografi kelompok yang terdiri dari tiga orang wanita dan satu orang pria. Setiap penari memiliki peran masing-masing di dalam koreografi tersebut. Karya tari ini ditampilkan pada pentas prosenium. Bentuk koreografi tersebut bersifat literal serta menggunakan tipe tari dramatik.



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

## B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam karya ini adalah:

1. Bagaimana mewujudkan koreografi yang bersumber dari konflik kehidupan yang dihadapi oleh seorang wanita yang berketurunan bangsawan dalam menentukan pilihan hidupnya?
2. Bagaimana koreografi ini dapat menyampaikan pesan moral kepada penonton, bahwa status sosial pada masyarakat tidak menjamin kebahagiaan pada masyarakat itu sendiri?

## C. Keaslian/ Orisinalitas

Hasil penciptaan suatu karya seni tari dimulai dari sebuah latar belakang proses penciptaan. Latar belakang mengapa tari tersebut diciptakan tentunya sudah jelas dari dalam diri pencipta tari. Pada penciptaan ini lingkungan masyarakat menjadi acuan pencipta untuk membuat sebuah koreografi. Curahan hati seorang sahabat pencipta, membuat tersentuh dan ingin sekali mengatakan pada masyarakat bahwa aturan-aturan pada sebuah masyarakat tidak selamanya akan menciptakan sebuah kebahagiaan bila dipatuhi. Perbedaan status pada sebuah masyarakat akan melahirkan rasa keharmonisan, sehingga manusia akan terlihat sama tanpa memandang status sosial, seperti yang diungkapkan Sedyawati (1984: 31) bahwa latar belakang kehidupan pribadi dapat mendasari karya cipta. Seorang pencipta tari harus menguasai kriteria kemampuan yang dibutuhkan yaitu, 1) sifat terbuka bersedia mengamati tingkah laku sesama secara emosional dan jasmaniah, 2) memahami keunikan setiap pribadi maupun orang lain,



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

3)mempunyai rasa struktural yaitu mampu menangkap dan menghayati segala bentuk dan wujud di sekitarnya, 4) memiliki rasa dramatik gerak tari sesuai dengan irama, 5) memiliki sifat cerdik, cekatan dan cakap menilai, 6) memiliki kemampuan yang baik, 7) menguasai benar masalah yang hendak diungkap.

Aktivitas berkreasi dan berolah seni dilakukan oleh pencipta seni sehingga hasil karya seni mudah dicerna, dinikmati oleh pencipta seni dan pengamat seni. Penciptaan karya seni pada umumnya dimulai dari imajinasi seniman. Lebih lanjut pengertian penciptaan seni diungkapkan oleh Bastomi (1986 : 14 ) bahwa cipta dalam seni adalah imajinasi dan kreasi. Proses dari hasil kreasi adalah integrasi antara yang diperoleh, yaitu stimulasi yang berasal dari luar melalui sensasi persepsi dan upaya apa yang dimiliki sebelumnya, yaitu stimulus dari dalam sebagai memori pengalamannya.

Mencipta tari adalah keterampilan dari seseorang pencipta tari atau seniman tari yang disusun sedemikian rupa, yang sebelumnya telah jelas latar belakang penciptaannya sehingga menjadi sebuah bentuk karya tari yang indah. Putra (1993:46) menjelaskan bahwa mencipta tari adalah pekerjaan yang memerlukan keterampilan membuat dan menyusun gerakan yang indah, serta harus didasari pengetahuan tentang tari. Hal senada diungkapkan oleh Henry (dalam Bastomi, 1992: 102 ) bahwa mencipta tari adalah mengatakan apa yang ada di sanubari, dan bahan-bahannya dari dunia sekelilinganya.

Pada pemahaman itulah mungkin beberapa pencipta lain pernah mencipta karya tari berdasarkan tema ini, tetapi pasti visi artistik yang dihadirkan berbeda dengan visi artistik yang penulis tampilkan. Sehingga meskipun tema dan media



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

yang dihadirkan memiliki kesamaan dengan karya-karya lain, namun dapat dipastikan bahwa karya ini merupakan orisinalitas dari perwujudan perasaan, pikiran, dan teknik yang bersifat personal.

Karya seni dituntut haruslah orisinal dan terlahir dari kreativitas seniman itu sendiri. Kreativitas adalah kegiatan mental yang sangat individual (Sumardjo, 2000:80). Setiap karya seni memerlukan totalitas ekspresi terhadap suatu yang sedang bergejolak di dalam hatinya. Dalam karya tari TERJERAT, penata tari menciptakan gerakan-gerakan yang dikembangkan berdasarkan perbendaharaan pengalaman gerak penulis, serta melakukan pencarian gerak yang belum terpola sebelumnya dengan melakukan eksplorasi gerak yang diolah bersama tiga elemen dasar seni tari, yaitu gerak, waktu, dan ruang berdasarkan ide serta latar belakang karya tari ini.

**D. Tujuan Dan Manfaat**

Adapun tujuan dan manfaat penciptaan tari ini adalah sebagai berikut:

**1. Tujuan**

a. Mewujudkan koreografi yang bersumber dari konflik kehidupan yang dihadapi oleh seorang wanita yang berketurunan bangsawan dalam menentukan pilihan hidupnya.

b. Melalui koreografi ini, koreografer ingin menyampaikan pesan moral bahwa status sosial pada masyarakat tidak menjamin kebahagiaan pada msyarakat itu sendiri.



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

**2. Manfaat**

**Manfaat Teoritis:**

a. Diharapkan karya ini dapat memacu kreativitas seniman tari untuk melahirkan karya-karya yang berlatar belakang etnis, khususnya Aceh.

b. Menambah ilmu pengetahuan bagi para koreografer dalam penulisan karya seni tari.

**Manfaat Praktis:**

a. Mampu memberikan suatu ide gagasan baru dalam memvisualisasikan sebuah karya tari.

b. Mengetahui bentuk-bentuk koregrafi yang dapat mewakili ekspresi dalam karya tari tersebut.



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA